

**KURIKULUM DAN METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL
PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

**(Tinjauan Terhadap Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum
dan Penerapan Metodenya)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

NADIA ISFANDIARI

91411823

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1997

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Nadia Isfandiari

Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nadia Isfandiari
NIM : 91411823
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KURIKULUM DAN METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA (Tinjauan Terhadap Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Metodenya),**

telah memenuhi syarat. Maka dari skripsi ini kami ajukan untuk siap di munagosaikan dengan segera.

Kemudian atas perhatiannya, kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum

Yogyakarta, 5 - 6 1997

Hormat Kami
Pembimbing

Drs.H. Mangun Budiyo

NIP : 150 223 030

Dra. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari
Nadia Isfandiari

Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nadia Isfandiari
NIM : 91411823
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KURIKULUM DAN METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA (Tinjauan Terhadap Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Metodenya),

telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, semoga menjadi maklum dan semoga skripsi ini bermanfaat.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 1997

Hormat Kami

Konsultan



Dra. Hj. Maizer. SN, M.Si

NIP : 150 252 600

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
Kurikulum dan Metode Mengajar
Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak
Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur
Depok Sleman Yogyakarta (Tinjauan Terhadap Dasar-dasar
Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Metodenya)
yang dipersiapkan dan disusun oleh :
NADIA ISFANDIARI

NIM : 91411823

telah di munaqosahkan didepan Sidang Munaqosah
pada tanggal 9 Agustus 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. Svamsudin

NIP : 150 037 928

Pembimbing Skripsi

Drs.H.Mangun Budivanto

NIP : 150 223 030

Sekretaris Sidang

Drs. Svamsudin

NIP : 150 037 928

Penguji I

Drs. H.M Asrori Ma'ruf

NIP : 150 021 182

Penguji II

Dra.Hj. Maizer .SN.M.Si

NIP : 150 252 600

Yogyakarta, **11** September 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

Drs. H.Muhammad Anies. MA.

NIP : 150 058 699



MOTTO

اَكْرِمْوْاْ اَوْلَادَكُمْ وَاَحْسِنُوْاْ اِلَيْهِمْ
فَلَنْ اَكْرِمْوْاْكُمْ هُدًى يُّمِّنَ الْيَكِيْمِ

Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perbaikilah pendidikan mereka. Karena anak-anakmu sekalian adalah karunia (Allah) kepadamu sekalian. (H.R Ibnu Majah)*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Abu Tauhied Ms. *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya : Imam Puro, 1978), hal 5

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

لِلْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuham Semesta Alam. Rahmat dan Keselematam semoga di limpahkan-Nya kepada baginda Rosulullah SAW, dan kaum kerabat serta sahabat-sahabatnya.

Berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak Aisyiah Eustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta (Tinjauan Terhadap Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Metodenya), disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, khususnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Mangun Budiyo selaku pembimbing skripsi Penulis.
3. Bapak /Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu -ibu Pengurus Yayasan Aisyiah Muhammadiyah

Cabang Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

5. Ibu Kepala Sekolah beserta Guru dan Karyawan Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.
6. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik yang dengan kasih sayang dan penuh perhatian yang telah diberikan kepada penulis, telah menghantarkan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Ikhwan dan Akhwat yang baik langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis tidak dapat memberi balasan yang setimpal. Hanya penulis berdoa semoga bantuan tersebut menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh untuk dikatakan sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya, apapun adanya skripsi ini, penulis tetap berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya, bagi almamater, agama, nusa dan bangsa, khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 1997

Penulis

Nadia Isfandiari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka	18
H. Sistematika Pembahasan	50
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Kondisi Geografi	52
B. Sejarah Berdirinya	53
C. Struktur Organisasi	55

	D. Kondisi Guru dan Siswa	62
	E. Aktivitas, Fasilitas dan Dana	64
BAB	III : KURIKULUM DAN METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK - KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL PERUMNAS CONDONG - CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	
	A. Dasar dan Tujuan Berdirinya	73
	B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam TK Aisyiah Bustanul Athfal Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta	75
	C. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam TK Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta	84
	D. Evaluasi dan Hasil yang di Capai ..	91
	E. Faktor Pendukung dan Penghambat ...	94
	F. Usaha-usaha yang dilakukan Untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga TK-ABA Perumnas Condong Catur	98
BAB	IV : PENUTUP	
	A. Kesimpulan	100
	B. Saran-saran	102
	C. Kata Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL/GRAFIK

TABEL	I KEADAAN ANAK PERTAHUN (1979-1996)	70
GRAFIK	II KEADAAN ANAK PERTAHUN (1979-1996)	70
TABEL	III BAGAN GURU/KARYAWAN 1997	71
TABEL	IV TABEL DISTRIBUSI FREKWENSI METODE MENGAJAR BIDANG PENGEMBANG DAN KETAQWAAN PADA GBPP	72
TABEL	V DALAM MENGGUNAKAN METODE MENGAJAR BIDANG KEIMANAN DAN KETAQWAAN	90
TABEL	VI PENGUASAAN SISWA PADA MATERI.....	93
TABEL	VII KEIKUT SERTAAN DALAM PENATARAN.....	94
TABEL	VIII DALAM METODE MENGAJAR BIDANG KEIMANAN DAN KETAQWAAN ASPEK-ASPEK YANG DI RASA MENYU LITKAN	96
TABEL	IX FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM PEMBENTUKAN SIKAP YANG BAIK	96
TABEL	X USAHA YANG DILAKUKAN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP YANG BAIK	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bukti Seminar
2. Surat Permohonan Ijin Judul Skripsi
3. Surat Perintah Ijin Riset
4. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Surat Rekomendasi
6. Daftar Angket Guru
7. Daftar Riwayat Hidup
8. Daftar Responden (Guru)
9. Daftar Program Bahan Pengembangan, Metode/Tehnik,
Sarana dan Sumber Bahan Penilaian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Skripsi ini berjudul : KURIKULUM DAN METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.

Untuk menghindari adanya pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah pokok. Adapun yang dimaksud dengan istilah yang terdapat dalam rangkaian judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum

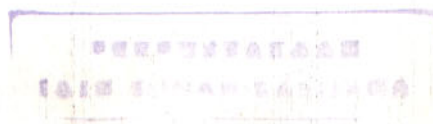
Dalam hal ini kurikulum dapat diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁾

Yang penulis maksudkan kurikulum disini adalah sejumlah isi dan bahan pelajaran yang harus ditempuh di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal (TK-ABA) Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

2. Metode Mengajar

Metode adalah jalan yang akan di tempuh oleh guru

¹⁾ Undang-Undang Republik Indonesia no.2 Tahun 1989. *Tentang Sistem pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1989), hal. 3.



untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran.²⁾

Sedang mengajar dapat diartikan sebagai berikut :

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar mengajar, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuh kembangkan melakukan kegiatan belajar.³⁾

Jadi yang dimaksud dengan metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar sehingga dapat diterima dengan baik, dapat dikuasai dan mampu mengembangkan pelajar tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah : Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁾

Yang penulis maksudkan dengan pendidikan agama Islam di sini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kurikulum dan metode yang digunakan di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

²⁾ H. Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1978), hal. 85.

³⁾ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 7.

⁴⁾ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Nasional*, (Bandung : Al Ma'arif, 1987), hal. 25.

4. Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal (TK-ABA)

- a. Taman Kanak-kanak adalah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.⁵⁾
- b. TK-ABA adalah lembaga penyelenggaraan pendidikan prasekolah, dibawah naungan Aisyiah (Muhammadiyah), dengan program pengajaran dan pembinaan adalah agama Islam sebagai penekanannya.

5. Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta

Perumnas Condong Catur adalah merupakan wilayah dimana penulis mengadakan penelitian yang terletak di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta adalah merupakan lembaga pendidikan prasekolah untuk anak umur 4 tahun sampai 6,0 tahun, dalam rangka pembinaan sifat-sifat dasar dan pembinaan kepribadian peserta didik supaya tumbuh dengan baik, sesuai dengan ukuran-ukuran Islam.

Jadi maksud judul diatas adalah suatu studi lapangan tentang kurikulum dan metode mengajar Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak Aisyiah

5) Len Kusrin. Agustin Setyana, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1990), hal. 2.

Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta yaitu mengenai ajaran Islam dan cara yang digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran pada TK-ABA tersebut.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (disekolah) maupun yang informal (dirumah oleh orang tuanya). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.⁶⁾

Seperti yang termaktub dalam Hadits :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَعَهُ لِسَانَهُ فَأَبَوَاهُ
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَجُوسَانِهِ (رواه أبو يعلى والطبراني في معجمه) (ساره)

Artinya : Setiap anak dilahir atas fitroh, sehingga ia lancar lisannya (berbahasa). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia kafir Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Abu Ya'la, Thabrani dan Baihaqi dari Ahmad bin Sar'i).⁷⁾

⁶⁾ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1993), hal. 56.

⁷⁾ Abu Tauchid Ms, *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, (Purwokerto : Yaspen Imam Puro, 1978. hal. 2.

Berdasarkan hadits diatas, maka jelaslah bahwa memberikan pendidikan keagamaan sejak dini akan mempunyai atau akan membawa anak pada perkembangan yang baik, dalam hal ini pendidikan agama adalah pendidikan yang harus diberikan kepada anak dengan berdasarkan perasaan ke-Tuhanan yang ada pada anak.

Peran pendidikan formal (di sekolah) atau dalam hal ini lembaga pendidikan taman kanak-kanak mempunyai tugas yang luhur, yaitu mengembangkan kepribadian anak sejak kecil, serta mempersiapkan diri anak dalam rangka untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian sejak awal anak sudah diperkenalkan pada agama yang sebenarnya, bukan agama secara umum.

Pada usia taman kanak-kanak, dilakukan dengan teknik bermain. Dengan cara bermain ini, banyak hal yang dapat diajarkan kepada anak tersebut tanpa merasa terbebani bagi si anak. Disamping itu pada usia ini, sikap dan kegiatan anak yang menonjol adalah suka meniru.

Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal sebagai lembaga pendidikan formal yang selain terikat dengan peraturan pemerintah yang berlaku juga mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan yang bernaung dibawah nama Yayasan Aisyiah, tidak hanya memberikan pendidikan umum namun juga pendidikan agama, dalam hal ini tentulah pendidikan agama Islam. Dengan kata lain kurikulum di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal selain memuat

mata pelajaran umum juga meliputi bidang studi tentang ajaran Islam yang porsi waktu maupun jenisnya relatif cukup.

Didalam kurikulum Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dimana kurikulum tersebut juga menjadi acuan Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal, disebutkan :

Sesuai dengan tujuan Taman Kanak-kanak yang antara lain memberikan bekal bagi anak untuk mengembangkan diri sesuai dengan prinsip pendidikan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup, maka pendidikan di taman kanak-kanak haruslah memberikan dasar-dasar pengembangan kepribadian Bangsa Indonesia, yaitu kepribadian Pancasila. Sedangkan manusia Pancasila tidak lain adalah insan beragama. Ini berarti taman kanak-kanak harus meletakkan dasar-dasar insan beragama tersebut. Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa anak didik haruslah mendapat pendidikan agama sedini mungkin. Para orang tua anak didik mengharapkan agar anaknya mendapat bimbingan kehidupan, beragama sesuai dengan agama yang mereka peluk.⁸⁾

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Agama TK-ABA Perumnas Condong Catur juga mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama.⁹⁾ Hal ini menunjukkan bahwa Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta telah berupaya mengacu kepada pengertian tentang konsep pendidikan Islam sebagai suatu

8) *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Kehidupan Beragama di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta : DEPAG RI, 1994). hal. 1.

9) *Wawancara* dengan Ibu Cholisoh, Kepala Sekolah TK-ABA Perumnas Condong Catur tanggal 4 April 1997

sistem pendidikan yang berlandaskan Islam dan tidak dipahami sebagai pendidikan yang terlepas dari pendidikan umum.

Dengan demikian kurikulum sangat berperan dalam menunjang atau menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai khususnya tujuan pendidikan secara Intruksional.

Kurikulum yang baik atau memenuhi standar tidak ada artinya bila tidak didukung dengan adanya metode yang digunakan dengan tepat. Karena itu keberadaan metode dalam proses kependidikan adalah mutlak atau mungkin dibidang lain orang dapat mengerjakan suatu tugas pekerjaan tanpa menggunakan suatu metode, melainkan harus memahami suatu teknik mengerjakannya saja.¹⁰⁾

Dalam pembahasan metode pendidikan khususnya Islam kita harus perlu melihat aspek dari kegiatan pendidikan dan pengajaran baik dilihat dari pendidikan dan anak didik.¹¹⁾

Metode dalam proses pendidikan yang dimaksud disini adalah metode mengajar, karena dalam literatur Ilmu Pendidikan khususnya Ilmu pengajaran dapat ditemukan banyak metode mengajar. Adapun metode mendidik, selain dengan cara mengajar tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli, sebab mungkin metode

¹⁰⁾ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : 1987), hal. 98.

¹¹⁾ *Ibid.*

mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif bahkan universal, sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih bersifat seni dari pada sebagai sains.¹²⁾

Oleh karena itu, apa isi kurikulum dalam arti sebagai program pengajaran yang akan diberikan dan metode apa yang digunakan dalam mengajar setiap program pengajaran tersebut adalah penting untuk dikaji, karena kedua komponen ini merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap proses belajar mengajar terlebih dilembaga pendidikan formal disamping komponen lainnya.

Dalam kaitannya dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian jelas bahwa apa isi kurikulum pendidikan agama Islam dan metode apa yang digunakan dalam mengajarkannya adalah penting untuk dikaji, karena ternyata bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk taman kanak-kanak disebut dengan bidang pengembangan Keimanan dan Ketaqwaan menjiwai bidang-bidang pengembangan yang lain.

Dengan melihat betapa pentingnya pelaksanaan isi kurikulum dan metode mengajar, maka TK-ABA Perumnas Condong Catur sendiri dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tidak akan terlepas dari penggunaan metode pengajaran dan pelaksanaan isi kurikulum tersebut. Oleh karena itu seorang guru diuntut untuk dapat menguasai berbagai macam metode, kemudian menyesuaikan dengan

12) *Ibid.*

tujuan dan isi kurikulum pendidikan yang ada, semua itu harus diperhatikan secara cermat. Karena bila kurang memperhatikan masalah isi kurikulum serta metode yang digunakan, waktu yang tepat, kejelian, keuletan, kreatifitas dan kesabaran dalam mengajar, maka banyak kemungkinan tujuan pendidikan tidak akan tercapai atau mungkin akan gagal. Atas dasar pertimbangan itulah penulis ingin sekali untuk mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan isi kurikulum dan metode mengajar yang digunakan di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan secara panjang lebar diatas, maka permasalahan pokok yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta isinya telah memenuhi syarat sebagai kurikulum yang baik jika ditinjau dari dasar-dasar pengembangan kurikulum.
2. Metode mengajar apa sajakah yang digunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta tersebut dan apakah hasilnya sudah baik.

3. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang kurikulum dan metodenya.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas antara lain:

1. Penulis merasa tertarik pada masalah pendidikan dan pengajaran di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, yang merupakan lembaga pendidikan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
2. Kurikulum dan metode merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu kurikulum dan metode yang bagaimana yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.
3. Pendidikan Taman Kanak-kanak (Islam) perlu dipikirkan secara serius oleh pakar - pakar pendidikan.
4. Pendidikan agama Islam merupakan dasar bagi manusia muslim untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga jika pendidikan ini tidak diperhatikan (bagi anak-anak) maka dasar hidup mereka kurang kuat.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui isi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis metode apa yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal tersebut dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengetahui faktor - faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan isi kurikulum dan metode mengajar di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal tersebut dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan masukan bagi upaya peningkatan kegiatan hasil belajar mengajar khususnya bidang Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengasuh TK - ABA Perumnas Condong Catur tersebut khususnya kepada para pendidik serta orang tua pada umumnya dalam usaha memberikan pendidikan agama sejak dini.

- c. Untuk menambah wawasan serta informasi bagi pendid-
dikan agama.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan ini adalah bersifat diskriptif yakni menganalisa keadaan yang ada khususnya tentang kurikulum dan metode mengajar Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, dengan cara:

1. Metode Penentuan Subjek

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subjek penelitian berarti orang atau apasaja yang menjadi sumber penelitian.¹³⁾ Dan dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah : kepala sekolah, staf pegawai, dan semua guru yang mengajar di TK-ABA Perumnas Condong Catur, serta anak didiknya.

Adapun penelitian terhadap anak didik TK Aisyiah Bustanul-Athfal Perumnas Condong Catur tersebut, penulis menggunakan tehnik stratified sampling, bila populasi terbagi atas tingkat-tingkat atau strata. Karena jumlah siswanya lebih dari seratus yaitu terdiri dari 184 siswa. Walaupun demikian, penulis akan berusaha mengambil sampel yang representatif, artinya dapat mewakili seluruh

13) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985), hal. 40.

luas populasi. Maka dari keseluruhannya penulis mengambil 105 siswa yaitu: 27 siswa dari kelas A1, 26 siswa dari kelas B1, 26 siswa dari kelas B2 dan 26 siswa dari kelas B3. Karena jumlah lebih mereka kurang dari 100 orang, maka menurut Suharsimi Arikunto sebaiknya diteliti semua, sebagaimana dikatakan olehnya sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil : antara 10%-15% atau 20%-25%.¹⁴⁾

Sedang penelitian terhadap Kepala Sekolah, staf pegawai dan para guru TK-ABA tersebut, penulis menggunakan penelitian populasi yaitu penelitian secara keseluruhan subyek penelitian.¹⁵⁾

2. Metode Pengumpulan Data

Adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau keterangan-keterangan dalam satu penelitian. Data yang diambil harus sesuai dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu harus berhubungan dan mengena dengan maksud penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan metode:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan penelitian langsung terhadap obyek atau

14) *Ibid*, hal. 104

15) *Ibid*, hal. 102

situasi yang sebenarnya atau situasi buatan.¹⁶⁾

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK-ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta yang dilakukan oleh para guru baik dari segi penyampaian isi kurikulum dan metode yang digunakan. Dan juga untuk mengetahui keadaan siswa serta kondisi atau letak geografi TK-ABA Perumnas Condong Catur tersebut.

b. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁷⁾

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, dimana dalam pelaksanaannya dengan membawa pedoman mengenai hal yang ingin ditanyakan dengan garis besarnya saja. Metode ini penulis pergunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari metode angket. Sedang penulis akan mewawancarai responden antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Ketua Yayasan Aisyiah dan para guru.

¹⁶⁾ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta : UD Rama, 1986), hal. 37.

¹⁷⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 193.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. 18)

Metode ini mengamati kurikulum dan menganalisa metode mengajar pendidikan agama Islam yang termaktub dalam kurikulum yang ada juga dalam rangka mencari data kegiatan yang ada di TK-ABA tersebut baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun diluar waktu proses belajar mengajar. Metode ini juga digunakan dalam rangka melihat dan menginterpretasikan letak geografi, struktur organisasi yang ada di TK-ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta secara keseluruhan.

d. Metode Angket

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan jalan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk tertulis. 19)

Adapun jenis pertanyaan ada empat macam : 20)

18) Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 189.

19) Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 180

20) Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 132.

Adapun jenis pertanyaan ada empat macam :²⁰⁾

- a. Pertanyaan tertutup, yaitu kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain.
- b. Pertanyaan terbuka, yaitu kemungkinan jawaban tidak ditentukan dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.
- c. Kombinasi tertutup dan terbuka, Jawabannya adalah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.
- d. Pertanyaan semi terbuka, yaitu jawaban sudah tersusun tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban.

Dalam hal ini penulis menggunakan pertanyaan semi terbuka. Dan yang akan penulis jadikan responden adalah semua guru yang mengajar dengan jumlah sembilan orang.

3. Metode Analisis Data

Untuk mengadakan penarikan kesimpulan dari suatu penelitian adalah harus berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.

Mengingat data yang ada dan yang dikumpulkan adalah terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Adapun yang dimaksud analisis kualitatif adalah menganalisa data dengan penggambaran melalui kalimat

²⁰⁾ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 132.

maksud yang terkandung didalamnya.²¹⁾ Metode ini juga disebut metode deskriptif analisis non statistik dengan cara berfikir induktif dan deduktif.

Kemudian yang dimaksud dengan analisis kuantitatif adalah analisis data dengan menggunakan cara kuantitatif dengan bantuan statistik yang kemudian diberikan interpretasi dengan kalimat atau diuraikan dengan kata-kata yang tersusun dengan baik.²²⁾

Adapun rumus statistik yang penulis penggunaan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

f : Frekwensi yang sedang di cari persentasinya

N : Number of Cases²³⁾

Sedang untuk mencari dan menentukan metode yang paling banyak digunakan berdasarkan yang termaktub pada GBPP Bidang Pengembangan Keimanan dan Ketaqwaan dalam hal ini menggunakan modus dalam rangka mencari skor atau nilai yang mempunyai frekwensi paling banyak. dengan terlebih dulu membuat kategorisasi metode tersebut yang disimbolisasikan dengan singkatan huruf-huruf kapital.

21) Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT. Gramedia, 1986), hal. 66

22) *Ibid*

23) Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hal. 40 - 41.

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Anak Dalam Islam

Anak adalah merupakan bagian dari kehidupan keluarga yang merupakan hasil dari hubungan cinta kasih yang murni suami-istri menurut ketentuan Allah. Ia merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dipelihara dididik dan diajar agar menjadi manusia saleh. Alquran Q.S Al-a'raf:189 menjelaskan:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ
إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّيْهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا
أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ
الشَّاكِرِينَ (الأعراف: ١٨٩)

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya mengandung kandungan yang ringan dan teruslah dia merasa ringan beberapa waktu. Kemudian tatkala dia merasa berat keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah Tuhannya, seraya berkata : Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang sholeh tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur.²⁴⁾

Banyaknya ayat-ayat Quran dan petunjuk-petunjuk langsung dari Nabi Muhammad saw tentang bagaimana eratnya hubungan anak dengan orang tua hak-hak dan

24) Departemen Agama RI. *Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: PN. CV. Toha Putra, 1989), hal. 253.

kewajiban anak terhadap orang tuanya, peringatan-peringatan tentang bagaimana seharusnya orang tua memperlakukan anak dengan tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan anak dalam keluarga, dalam kerabat dan dalam masyarakat islam pada umumnya.²⁵⁾

Anak merupakan generasi penerus, yang akan menerima warisan nilai dan budaya dari generasi sebelumnya, dan yang akan mengembangkan warisan-warisan tersebut menjadi lebih berdaya guna. Demikian pula dalam islam anak atau keturunan adalah merupakan pewaris ajaran islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad saw dan generasi muda muslimah yang akan melanjutkan misi menyampaikan islam keseluruhan penjuru alam. Oleh karenanya banyak peringatan-peringatan dalam Quran berkaitan dengan hal itu. Diantara peringatan-peringatan tersebut yaitu :²⁶⁾

- Agar kita menjaga diri dan anggota keluarga (termasuk anak-anak) dari api neraka, sebagaimana dalam Q.S At Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
(التحریم: ٦)

mengandung pengertian bahwa mempersiapkan anak-anak agar mampu melaksanakan tugas hidup dengan

25) Zuharini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 52.

26) *Ibid*, hal. 55.



sebaik-baiknya, dan mampu mengembangkan tugas sebagai khalifah di bumi adalah tugas dan kewajiban orang tuanya.

- Diperingatkan oleh Allah, bahwa orang yang mendapatkan kemuliaan antara lain adalah orang-orang yang berdoa dan memohon kepada Allah, agar dikumpulkan keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati, sebagaimana terlihat dalam Q.S Al-Furqan ayat 74 :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا
قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمَتَّقِينَ إِمَامًا (الفرقان : ٧٤)

Artinya : Dan orang-orang yang berkata-kata : Ya Tuhan kami anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami bagi orang-orang yang bertakwa.

Anak keturunan yang menyenangkan hati adalah merupakan sumber dari kemuliaan, dan hal tersebut harus diusahakan dengan pendidikan. Keberhasilan doa sebenarnya tergantung juga kepada usaha untuk mencapainya, sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam Q.S Ar ra'du ayat 11 yang artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kalau tidak mereka itu sendiri yang mengusahakannya.

- Disamping itu banyak juga peringatan dari Nabi Muhammad SAW sendiri, agar anak diberi bimbingan dan pendidikan agar ia tumbuh dan berkembang, baik jasmani maupun rohaninya.

Dalam rangka mempersiapkan anak-anak agar

mampu menerima warisan islam dan bertanggung jawab untuk mengetahui tugas pengembangan dan dakwahnya maka sejak anak-anak diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca dan menulis, serta membaca dan menghafal ayat-ayat Alquran.

Adapun garis-garis besar pendidikan anak dalam Islam yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah dalam surat Luqman ayat 13-19 adalah sebagai berikut :²⁷⁾

1. Pendidikan tauhid, yaitu menanamkan keimanan kepada Allah sebagai Tuhan (sesembahan) yang Maha Esa. Allah adalah satu-satunya yang harus disembah dan sesembahan selain Allah adalah salah dan itu adalah perbuatan syirik, dan syirik adalah dosa besar.
2. Pendidikan shalat, sebenarnya kewajiban shalat itu dibebankan kepada mukallaf artinya anak baru wajib melaksanakan shalat kalau sudah akil baliq. Akil artinya barakal, yaitu akal nya sudah berkembang sedemikian rupa sehingga sudah dapat mengerti adanya kewajiban. Sedang baliq artinya sampai pada tahap pertumbuhan dan perkembangan tertentu, yaitu telah keluar mani bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan. Namun demikian, sebelum anak mencapai tahap mukallaf, untuk mempersiapkan mereka agar nantinya bisa melaksanakan shalat tersebut dengan baik, maka

27) *Ibid.* hal. 57.

Nabi Muhammad SAW menyuruh anak usia tujuh tahun sudah mulai disiplin shalat, bahkan diperintahkan untuk di pukul jika sengaja meninggalkannya.

3. Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga

Pertama yang ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW agar ada hubungan baik dan harmonis antara keluarga. Anak-anak harus patuh dan taat pada orang tua. Beliau meletakkan kepatuhan dan ketaatan kepada orang tua ini satu tingkat di bawah kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT, seperti yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 14:

.... أَنْ أَشْكُرَ وَلَوْ أَلَيْكَ (لقمان: ١٤)

Artinya: ... Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu ...

4. Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat (kehidupan sosial)

Dalam kehidupan bermasyarakat harus dikenalkan dan dilatihkan kepada anak, terutama menjelang mereka dewasa, budi pekerti dan adab sopan santun dalam pergaulan.

5. Pendidikan kepribadian

Kepada anak ditanamkan dan dibiasakan dengan sifat-sifat kepribadian yang kuat, jiwa amar makruf nahi mungkar, jiwa yang selalu menghendaki kebaikan dan perbaikan lingkungan dan menjaga agar tidak terjadi di dalamnya kemungkaran dan kejahatan. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah Q.S Luqman ayat 17 :

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ لَيْسَ : ١٧

Artinya : ... dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kami.

Dengan demikian kepribadian tersebut akan berkembang sedemikian rupa sehingga baik akal, pikiran, perasaan, kemauan, ketrampilan dan segenap potensi yang ada padanya, sehingga nantinya menjadi seorang dewasa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas hidup yang harus diembannya.

Menyadari terhadap kepentingan pendidikan bagi anak-anak, dengan kata lain dapat kita sebutkan, bahwa pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur-unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama dalam yang akan yang akan dijelaskan oleh guru agama di belakang hari.²⁸⁾

28) Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal. 65.

Kepentingan pendidikan bagi anak-anak ini bukanlah hanya mempercayakan pendidikan anak-anak disekolah-sekolah dan madrasah-madrasah saja. Tetapi dalam kehidupan di rumah sehari-hari orang tua wajib memberikan bimbingan pengawasannya terutama dalam mempratekkan pendidikan agama. Sebab bagaimanapun juga baiknya pendidikan disekolah-sekolah tanpa adanya bimbingan dan pengawasan orang tua dirumah pendidikan dimaksud tidak akan berhasil dengan baik.

2. Pendidikan Agama Bagi Anak

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.²⁹⁾

Perkembangan Keagamaan (Religiositas) usia anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan religiositas pada usia anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan, menyangkut konsep tentang Ketuhanan, ibadah, dan nilai moral, yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk Religiositas anak mengakar

29) Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, hal. 62

secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.³⁰⁾

Sedang karakteristik Religiositas pada usia anak menurut Clark diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Unreflective**, anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai suatu yang menyenangkan, terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.
2. **Verbalized and Ritualistic**, perilaku keagamaan pada anak baik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat lahiriah, verbal dan ritual, tanpa keinginan untuk memahami maknanya. Anak sekedar meniru dan melakukan apa yang dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan secara terus menerus dan penuh minat akan membentuk suatu rutinitas perilaku yang sulit untuk ditinggalkan.
3. **Spontaneous in some respects**, anak dalam melakukan perilaku keagamaan, kadang-kadang muncul perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang bersifat abstrak. Misalnya tentang surga, neraka, tempat Tuhan berada, atau yang lainnya. Keadaan

³⁰⁾ Susilaningsih, MA., *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak*, (Makalah disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994), hal. 1

tersebut perlu mendapat perhatian dari orangtua atau pendidik agama, karena dari pertanyaan spontan itulah sebenarnya permulaan munculnya tipe primer pengalaman religiositas yang dapat berkembang.

4. **Wondering**, Ini bukan jenis ketakjuban yang mendorong munculnya pemikiran kreatif dalam arti intelektual, tetapi sejenis takjub yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka di depannya. Bagi anak usia tiga-enam tahun (3-6 tahun), kejadian sehari-hari yang dianggap biasa oleh orang dewasa dapat menjadi sesuatu yang menakjubkan, misal keramaian lalu lintas, susunan kaleng warna-warni di toko dan lainnya. Pada anak rasa takjub ini dapat menimbulkan ketertarikan pada cerita-cerita keagamaan yang bersifat fantastis, misalnya peristiwa mukjizat para Nabi, serta cerita kehebatan para shahabat dan pahlawan Islam. Peristiwa-peristiwa itu akan berkembang bebas dalam alam fantasi anak yang akan dapat menjadi dasar kekaguman dan kecintaan pada Nabi dan sifat-sifat beliau.³¹⁾

Prof. Hadari Nawawi dalam bukunya "Pendidikan Dasar Islam" membagi masa anak-anak menjadi tiga fase perkembangan yakni :³²⁾

31) *Ibid*, hal. 4-5

32) Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya, 1993), hal. 154.

a. Permulaan Masa Anak-anak (*Early Childhood*)

Fase ini berlangsung dari usia 3,0 sampai dengan 6,0 tahun.

b. Pertengahan masa nak-anak (*Middle Childhood*)

Fase ini berlangsung dari usia 6,0 sampai dengan 9,0 tahun.

c. Akhir masa anak-anak (*Late Childhood*)

Fase ini berlangsung dari umur 9,0 sampai dengan 12,0 tahun.

Pada permulaan masa anak-anak bisa terjadi perubahan yang semula menurut dan patuh, mulai menolak dan melanggar perintah. Disuruh mandi tidak mau, jika sudah mandi bermain air, disuruh berhentipun tidak mau pula. Anak semula mudah disuruh shalat atau mengaji (membaca ayat suci al Quran, cenderung menjadi malas, menghindar enggan mengerjakannya). Untuk itu orang tua tidak boleh bosan menyuruh dan mengawasinya, agar terbentuk kebiasaan-kebiasaan baik dan berdisiplin, seperti kebiasaan menggosok gigi, mencuci kaki sebelum tidur, dan sebagainya. Demikian pula harus ditumbuhkan pula kebiasaan dan disiplin dalam melaksanakan perintah Allah SWT, seperti shalat lima waktu pada saat-saat yang tepat, mengucapkan Bismillaahirrohamannirihim setiap memulai pekerjaan terutama waktu akan makan, mengucapkan Assalamu 'alaikum pada waktu masuk rumah atau bertamu dan lain-lain.³³⁾

33) *Ibid*, hal. 155-156.

DR. Sutari Imam Barnadib dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* mengatakan setiap anak didik tentu membutuhkan pertolongan-pertolongan dari pendidiknya. Anak didik tidak boleh dibiarkan begitu saja untuk tumbuh dengan sendirinya menjadi dewasa. Sebab seorang anak yang dibiarkan begitu saja tidak akan dapat memberi motif-motif kepada dirinya sendiri untuk berbuat susila. Tetapi apabila motif-motif itu diberikan kepadanya dengan contoh-contoh, dengan penjelasan-penjelasan, maka anak didik akan mengarahkan dirinya kepada yang dituju oleh motif-motif tersebut.³⁴⁾

Oleh karena itu jika sejak dini telah diupayakan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang baik, maka pada akhir masa ini anak akan lebih mudah bergaul dengan orang lain. Pada usia ini dengan berkembangnya sikap sosial yang positif anak sudah siap untuk bersekolah di sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah, meskipun sebelumnya banyak juga yang telah memasukkan anak-anaknya ke Taman Kanak-Kanak.³⁵⁾

Dengan melihat dan memperhatikan pendapat di atas jelaslah terdapat keterkaitan yang jelas antara perkembangan - perkembangan keagamaan pada anak

34) Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. (Yogyakarta : PN. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), IKIP), hal. 64.

35) Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hal. 156.

dengan aktifitas pendidikan, dengan kata lain pendidikan keagamaan pada masa anak-anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai atau ajaran-ajaran agama di masa selanjutnya. Dan itu berarti bahwa pendidikan agama yang diberikan kepada anak secara dini akan sangat besar peran dan pengaruhnya bagi kehidupannya secara lebih luas di masa mendatang.

3. Kurikulum dan Metode (dilihat dari segi umum dan pendidikan agama Islam) Taman Kanak-Kanak

Setiap lembaga pendidikan dari tingkat manapun dan jenis apa saja seperti tingkat dasar, menengah, tingkat tinggi, demikian juga sekolah-sekolah kejuruan semuanya memiliki kurikulum sendiri. Bagi lembaga pendidikan yang telah lama berdiri maka ia tidak menyusun yang baru sama sekali tetapi tinggal menjalankan apa yang telah, hanya sekali-sekali diadakan peninjauan dengan cara tambal sulam. Bagi lembaga pendidikan yang baru sama sekali maka perlu diciptakan kurikulum yang baru. Maka penyusunan baru kurikulum ini dikembalikan kepada yang berwenang untuk membuatnya seperti oleh pemerintah untuk suatu negara. Atau juga oleh suatu yayasan penguasa sekolah tersebut.³⁶⁾

³⁶⁾ Muh. Zein, *Asas-asas Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : PN. Sumbangsih Offset, 1991), hal. 21.

Berdasarkan keterangan di atas adalah wajar dan layak bila setiap sekolah diberi hak (dalam batas tertentu yang tidak sampai mengurangi atau menyimpang dari baik tujuan pendidikan secara nasional maupun tentunya institusionalnya) disamping kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga berwenang dari pemerintah. Karena seperti dikatakan dalam BAB IX tentang kurikulum pasal 37 UU No 2 Tahun 1989 bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.³⁷⁾

Dalam pasal 38 dikatakan pula bahwa : "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan."³⁸⁾

Selain itu dalam Peraturan Pemerintah no. 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah pada pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan prasekolah adalah

37) UU RI No. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : 1989), hal. 15.

38) *Ibid*

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar atau jalur pendidikan luar sekolah. Dalam pasal 4 Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan pula bahwa Taman Kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah. Selanjutnya dalam pasal 9 dinyatakan bahwa isi program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak meliputi pengembangan :

- Pendidikan Moral Pancasila (PMP)
- Agama
- Disiplin
- Kemampuan Berbahasa
- Daya pikir
- Daya cipta
- Perasaan/Emosi
- Kemampuan Bermasyarakat
- Ketrampilan dan Jasmani³⁹⁾

Secara formal untuk memenuhi tuntutan Ketetapan MPR Nomor : II/MPR/1983 tentang GBHN yang antara lain menyatakan bahwa sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan keputusan No. 0461/U/1983 tentang perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dalam lingkungan Departemen

³⁹⁾ *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kepribadian Guru Taman Kanak-kanak, Program Kegiatan Belajar Pengembangan Agama Islam Bagian ketiga*, (Jakarta : Depdikbud, 1995), hal. 1

Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai langkah lanjut dari keputusan ini, telah disusun kurikulum untuk Taman Kanak-Kanak yang lazim disebut : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Seperti diketahui GBPP tersebut disusun oleh suatu Team Pengembangan Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang terdiri dari para ahli kependidikan, psikolog, ahli bidang pengembangan anak usia TK, pengelola serta penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak.⁴⁰⁾

Mahmud Yunus secara garis besar menggambarkan pokok-pokok rencana pelajaran pada berbagai tingkatan pendidikan tersebut sebagai berikut:⁴¹⁾

- a. Rencana Pelajaran Kuttab, merupakan tingkat sekolah rendah untuyk tempat belajar anak-anak:
 - 1) Membaca Al-Quran dan menghafalkannya
 - 2) Pokok-pokok agama Islam, seperti cara berwudlu, shalat, puasa dan sebagainya
 - 3) Menulis
 - 4) Kisah atau riwayat orang-orang besar Islam
 - 5) Berhitung
 - 6) Membaca dan menghafal syair-syair atau nasar (prosa)
 - 7) Pokok-pokok nahwu dan saraf ala kadarnya
- b. Tingkat sekolah menengah
- c. Tingkat perguruan tinggi

⁴⁰⁾ Agus. F Tangyong, *Suatu Panduan Bagi Guru Taman Kanak-kanak untuk Menyusun Persiapan Bagi Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Jakarta : 1988), hal. vii-viii.

⁴¹⁾ Zuhairini, dkk, *Op. Cit.*, hal. 102-104

Berdasarkan keterangan rencana pelajaran kuttab di atas pada umumnya terdapat dua pokok rencana pengajaran yakni : pengajaran umum dan pengajaran Agama Islam.

Pengajaran umumnya meliputi butir 5.6 dan 7 sedangkan pengajaran yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam adalah butir 1.2 dan 4 yakni : membaca Al-Quran dan menghafalkannya, pokok agama Islam, seperti cara berwudlu, shalat, puasa dan sebagainya.

Menurut pendapat Imam Qazali, periode terpenting dalam pendidikan ialah anak-anak, apabila anak-anak kurang mendapat perhatian pada permulaan hidupnya, sebagian besarnya menjadi besar dengan akhlak yang rusak, suka bohong, dengki, pencuri dan sebagainya. Untuk menghindarkan anak-anak dari sifat-sifat ini tidak sukar, yaitu dengan pendidikan dan pengajaran yang baik, mengisi waktu kosongnya menyuruh dia belajar Al-Quran, mempelajari riwayat hidup orang besar, hikayat orang-orang sholeh.⁴²⁾

Pendidikan Agama Islam meliputi 3 kawasan (daerah binaan, domain) yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembinaan pemahaman (kognitif) bertujuan agar siswa terampil melakukan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.⁴³⁾

⁴²⁾ M. Atiya al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, hal. 117

⁴³⁾ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 86.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi. Sistem pendidikan Islam menuntut pengkajian kurikulum yang islami pula. yang tercermin dari sifat dan karakteristiknya. Untuk memenuhi kriteria tersebut. suatu kurikulum yang islami perlu memperhatikan ciri-ciri dibawah ini:⁴⁴⁾

- a. Sistem dan perkembangan kurikulum tersebut hendaknya selaras dengan fitrah insani sehingga memiliki peluang untuk menyucikan menjaga menyangkal penyimpangan dan menyelamatkannya.
- b. Kurikulum hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam. Yaitu ikhlas. taat dan beribadah kepada Allah SWT. Disamping untuk merealisasikan pelbagai aspek tujuan tak lengkap seperti : aspek psikis. fisik. sosial budaya maupun intelektual.
- c. Pertahanan serta pengkhususan kurikulum hendaknya memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik maupun unitas (kekhasannya) seperti karakteristik ke-anak-an (dalam berbagai tahap perkembangannya)
- d. Hendaknya metode pendidikan atau pengajaran dalam kurikulum itu bersifat luwes. sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan situasi setempat. dengan mengingat pula pedoman individual yang menyangkut bakat. minat serta kemampuan siswa untuk menangkap. mencerna dan mengolah

⁴⁴⁾ Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. hal. 273.

Dalam memilih acara-acara mata pelajaran agama untuk tiap-tiap tingkat pengajaran, haruslah diperhatikan azas-azas di bawah ini :⁴⁵⁾

1. Agama Islam terdiri dari :

- a. aqidah, kepercayaan, keimanan.
- b. pengetahuan
- c. kelakuan, akhlak.

Sebab itu dalam rencana pengajaran agama, haruslah mencakup ketiga macam tersebut pada tiap-tiap kelas pengajaran dan pada tiap-tiap tingkat sekolah, supaya murid-murid mendapat pendidikan agama yang sempurna.

2. Acara-acara yang ditetapkan dalam rencana pengajaran agama, adalah garis-garis besarnya sebagai titik pusat pengajaran. Guru harus meluaskan dari pusat itu ke arah ufuk yang jauh, yang berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangunkan semangat dalam dada murid-murid.

3. Jiwa manusia itu mau menurut dengan patuh, bila ada bisikan dan panggilan dari dalam hatinya sendiri. Sebab itu dikatakan orang, bahwa pendidikan itu datang dari dalam hati sanubari, bukan dari luar. Yang perlu, bagaimana jalannya untuk membangkitkan bisikan itu, yaitu dengan jalan kisah dan cerita...Apalagi kalau kisah itu dilakukan dengan sandiwara.

⁴⁵⁾ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1989), hal. 17-20.

4. Hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati murid-murid. Sebab itu baiklah diambil kesempatan itu untuk memberikan pelajaran agama yang berhubungan dengan hari besar Islam itu. Misalnya pelajaran puasa diberikan bulan Ramadhan dan sebagainya.
5. Kebanyakan acara pengajaran, seperti beriman, ibadat, akhlak, riwayat dan sebagainya baiklah diperkuat dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits-hadits Nabi s.a.w yang berhubungan dengan acara itu. Dengan demikian bila murid membaca ayat Al-Quran atau mendengarkannya, akan teringat olehnya pelajaran yang telah dipelajarinya itu.

Dalam kaitannya dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan agama ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁴⁶⁾

Tujuan pendidikan agama sebagaimana tersebut di atas tak dapat dicapai dengan sekaligus saja, atau dalam masa setahun dua tahun saja. Bahkan dapat dicapai dengan berangsur-angsur sesuai dengan per-

46) *Ibid*, hal. 13.

tumbuhan jasmani, akal dan perasaan kanak-kanak.⁴⁷⁾

Diantara wasilah atau jalan untuk mensukseskan pendidikan agama, sehingga tercapai tujuan itu adalah sebagai berikut :⁴⁸⁾

1. Memperhubungkan pelajaran agama dengan kehidupan murid-murid dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.
2. Dalam waktu pelajaran agama hendaklah dibangunkan semangat murid-murid dan perasaannya, sehingga mereka menerima ajaran agama yang diberikan kepada mereka.
3. Dalam pelajaran kisah dan riwayat Nabi, orang-orang shalih, pembesar agama dan nasional, hendaklah ditegaskan pengajaran dan ibarat yang dipetik dari padanya, supaya menjadi contoh dan tiru teladan bagi murid-murid.
4. Menarik murid-murid, supaya menunaikan kewajiban agama sejak dari kecilnya, agar menjadi adat kebiasaan baginya, seperti mengerjakan shalat, puasa dan sebagainya.
5. Dalam pelajaran agama hendaklah dipentingkan praktek dan amal perbuatan, bukan teori-teori yang mendalam.
6. Untuk menanamkan roh keagamaan dan akhlak yang mulia dalam dada murid-murid, hendaklah diadakan lagu-lagu keagamaan dan akhlak, terutama dikelas-

47) *Ibid*, hal. 14.

48) *Ibid*

kelas yang rendah. Bahkan baik juga diadakan sewaktu-waktu sandiwara keagamaan dan akhlak.

7. Mengadakan aktifitas-aktifitas keagamaan diluar kelas, seperti :, mendirikan shalat jamaah dengan mengangkat seorang murid menjadi imam dengan berganti-ganti, memungut derma-derma untuk menolong orang-orang yang tertimpa bencana alam. Pendeknya mendidik murid-murid untuk melakukan amal kebaikan dan amal sosial.
8. Menghafal ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits Nabi serta artinya yang sesuai dengan usia dan kecerdasan murid-murid seperti surat-surat pendek yang mudah difahami oleh murid-murid dan Hadits-hadits Nabi yang berhubungan dengan Akhlak tersebut.

Pendidikan Agama menerangi anak-anak, supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan ke surga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta mencintai, tolong-menolong dan nasehat-menasehati.⁴⁹⁾

Umur Taman Kanak-Kanak itu adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama pada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan

49) *Ibid*, hal. 67

dari orang tua dan guru.⁵⁰⁾

Didalam kurikulum sudah ditetapkan bahwa setiap Taman Kanak-kanak harus ada sudut Ketuhanan. Sudut itu pada hakikatnya digunakan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang tempat beribadah, alat-alat yang digunakan dalam beribadah dan tata cara penggunaannya. Disamping itu juga ia menerapkan pancaran kehidupan beragama yang tergambar dalam perilaku sehari-hari dan sebagai kegiatan sampai kelengkapan dan alat-alat yang ada di Taman Kanak-kanak tersebut.⁵¹⁾

Oleh karena itu keagamaan di Taman Kanak-kanak dapat diciptakan melalui :

- a. Pengadaan sajadah, mekane, peci, Al-Quran, kaligrafi dan lain-lain.
- b. Situasi pergaulan antara sesama guru dan guru dengan murid dengan membiasakan mengucapkan kalimah thoyyibah atau nyanyian keagamaan.
- c. Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti: Isra' mi'raj, Maulud Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, Halal Bihalal dan sebagainya.⁵²⁾

50) *Ibid*, hal. 68.

51) *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Taman Kanak-kanak, Program Kegiatan Belajar Pengembangan Agama Islam*, (Jakarta : Depdikbud,1995), hal. 45-46

52) *Ibid*, hal. 46

Dengan memperhatikan pandangan-pandangan tersebut maka kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan untuk Taman Kanak-Kanak adalah berkisar mengenai :

1. Al-Quran dan Hadits Nabi dalam bentuk hafalan surat atau ayat dan do'a-do'a tertentu.
2. Pokok-pokok ajaran Islam (Ilmu Fiqh dalam atau pada tahap elementer) seperti : wudlu, shalat, zakat, haji dan sebagainya.
3. Aspek aqidah atau keimanan yang bersifat elementer baik yang dengan atau tidak dengan pemberian contoh kongkritnya.
4. Kisah tentang para Nabi atau orang-orang yang perlu guna memberi pelajaran kepada para anak didik untuk ditiru atau dihindari.
5. Akhlak atau kelakuan harus mendapatkan perhatian khusus juga dan porsi yang memadai.
6. Pengetahuan tertentu yang berkaitan dengan lingkungan hidup sekitar baik dalam rangka memberi pelajaran kepada anak didik tentang cara hidup bermasyarakat, keluarga maupun dalam kaitannya manusia dengan ciptaan Allah yang lain.
7. Pengenalan terhadap hari-hari besar Islam dalam kaitan dengan upaya pendidikan perasaan keagamaan anak didik tersebut.
8. Lagu-lagu dan bentuk-bentuk permainan keagamaan terutama berkaitan dengan penanaman rasa keimanan

dan pembinaan akhlak anak didik.

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh metode penyampaian. maka guru di tuntut untuk menguasai berbagai bahan metode. Selain menguasai metode penggunaan metode yang bervariasi akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pengajaran.

Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten, dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jadi penggunaan metode dalam proses kependidikan pada hakekatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik atau mengajar.⁵³⁾

Dalam hubungan proses pendidikan Islam, terdapat suatu kaidah bahwa "segala alat yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu yang wajib, hukumnya wajib pula". Kaidah ini berasal dari Usul Fiqh. Namun bila dilihat dari pelaksanaan proses kependidikan Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim dan muslimat, maka penggunaan suatu metode yang sesuai adalah wajib pula hukumnya.⁵⁴⁾

Banyak para pakar pendidikan Islam yang mengungkapkan metode yang perlu diterapkan dan dilaksa-

53) M. Arifin, *Op. Cit*, hal. 98

54) *Ibid*

nakan oleh para pendidik baik yang bersifat umum maupun khusus bagi anak. Di antara para pakar yang menawarkan metode pendidikan bagi anak tersebut adalah :

- **Ibnu Khaldun** berpendapat : Hendaknya tidak memberikan pelajaran tentang hal-hal yang sulit kepada anak didik yang baru mulai belajar, anak didik harus diberi persiapan secara bertahap yang menuju kesempurnaannya. Agar anak didik diajar tentang masalah-masalah yang sederhana yang dapat ditangkap oleh akal pikirannya, baru kemudian secara bertahap dibawa kepada hal-hal yang lebih sukar dengan menggunakan contoh-contoh yang baik atau alat peraga atau alat tertentu. Jangan memberikan ilmu yang melebihi kemampuan akal pikiran anak didik, karena hal itu akan menyebabkan anak didik menjauhi ilmu itu dan membuatnya malas mempelajarinya.⁵⁵⁾

- **Ibnu Sina** mengatakan bahwa anak harus dijauhkan dari kemarahan, takut atau perasaan sedih serta kurang tidur. Di samping itu beliau juga mengatakan metode yang diperlukan dalam mendidik akhlak anak antara lain adalah metode pembiasaan, perintah dan larangan, pemberian suasana (Metode situasional), *uswatun hasanah* (contoh tauladan) serta memberi motivasi atau dorongan, pemberian hadiah dan hukuman, *targhib wat targhib*, metode

⁵⁵⁾ *Ibid*, hal. 106-107.

persuasif (i'chaas wal i'raadh).⁵⁶⁾

Menurut Abdurrahman An-NAhlawi dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW dapat di temukan pelbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu kaum Mu'minin untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi dan kebudayaan Islami, di samping mengokohkan kedudukan yang belum pernah dirasakan oleh umat lain di muka bumi.⁵⁷⁾

Di antara metode-metode itu, yang paling penting dan paling menonjol ialah :⁵⁸⁾

1. Metode hiwar (percakapan) Qurani dan Nabawi
2. Mendidik dengan kisah-kisah Qurani dan Nabawi
3. Mendidik dengan amtsal (perumpamaan) Qurani dan Nabawi
4. Mendidik dengan memberi teladan
5. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
6. Mendidik dengan mengambil 'ibrah (pelajaran) dan mau'idhah (peringatan)
7. Mendidik dengan targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut)

56) *Ibid*, hal. 107-108.

57) Abdurrahman An-Nahlawi, *Op.Cit*, hal. 283.

58) *Ibid*, hal. 283-284.

dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.

- d. Tujuan khusus dan teknik pelaksanaan mengajar di Taman Kanak-kanak.

Prinsip-prinsip penggunaan metode mengajar di Taman Kanak-kanak antara lain sebagai berikut:

1. Manusiawi
2. Penuh kasih sayang
3. Guru sebagai pengganti orang tua

Sedangkan ciri-ciri metode yang tepat untuk mengajar di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang digunakan guru harus mampu mendorong anak untuk melakukan bermain.
2. Metode mengajar yang digunakan guru harus mampu mendorong anak untuk melakukan kegiatan bereksperimen.
3. Metode mengajar yang digunakan guru harus mampu mendorong anak untuk berkreasi.

Pada dasarnya metode atau teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak sama dengan metode yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Taman Kanak-kanak :

1. Metode Bercakap-cakap

Yaitu suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau guru dengan

anak.⁶¹⁾

Dalam metode ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana murid menguasai materi yang telah diberikan juga dimaksudkan untuk melatih keberanian murid dan menjaga interaksi edukatif yang sedang berlangsung.

2. Metode bercerita

Yaitu suatu metode didalam pendidikan dimana cara penyampaian pengertian-pengertian secara lisan.⁶²⁾

Metode cerita tersebut akan lebih bermanfaat jikalau dilaksanakan sesuai dengan minat kemampuan dan kebutuhan anak.

3. Metode pemberian tugas

Yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.⁶³⁾

Metode ini digunakan agar anak rajin dan tekun baik disekolah maupun diluarsekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan. untuk mengatasi keterbatasan didalam kelas anak didik

61) Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Taman Kanak-kanak Program Kegiatan Belajar Mengajar. *Pengembangan Agama Islam*, bagian kedua (Jakarta : Depdikbud, 1995), hal. 48

62) Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 83

63) Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Depag, 1984/1985), hal 233

diberi tugas untuk dikerjakan dirumah, tugas tersebut meliputi: membaca surat-surat pilihan, do'a sehari-hari dan bacaan sholat.

4. Metode demonstrasi

Yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁶⁴⁾

Beberapa keuntungan dari metode demonstrasi adalah :⁶⁵⁾

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
 - b. Apabila anak didik ikut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demokratis, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam mengembangkan kecakapannya.
- Maka dalam mengajar di Taman kanak-kanak, banyak yang dapat didemonstrasikan, terutama masalah ibadah.

5. Metode Sosiodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan

64) Departemen Agama Republik Indonesia, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995/1996), hal. 129

65) *Ibid*, hal. 130

dibawakannya.⁶⁶⁾

6. Metode Karya Wisata

Yaitu kunjungan secara langsung ke obyek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.⁶⁷⁾ Dengan metode karya wisata yang diterapkan di Taman Kanak-kanak anak semakin memberikan semangat dalam jiwa anak dan memperjelas obyek yang di terangkan kepada anak dalam hal ini bermain sambil belajar.

7. Metode Ketauladanan

Yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan.⁶⁸⁾

Dengan melihat dan memperhatikan pandangan-pandangan tersebut, maka mengajar Pendidikan Agama Islam yang relevan dan perlu mendapat perhatian bagi guru Taman Kanak-kanak adalah :

1. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada Kanak-kanak yang menyangkut aspek pengetahuan hendaklah di tempuh dengan cara pengamatan karena mereka masih hidup dengan pikirannya dalam alam

66) Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Depag, 1984/1985), hal. 235

67) Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Taman Kanak-kanak Program Kegiatan Belajar Mengajar, *Op. Cit.*, hal. 51

68) Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta, 1993), hal. 2.

nyata.

2. Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kepada kanak-kanak khususnya aspek keimanan hendaklah di tempuh dengan menceritakan atau memperlihatkan contoh kongkrit maupun melalui cerita saja.
3. Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kepada kanak-kanak yang menyangkut aspek kelakuan atau akhlak dapat ditempuh dengan metode kisah, pembiasaan dan keteladanan dengan menimalisir metode yang menggunakan bentuk suruhan dan larangan apalagi ancaman.
4. Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kepada kanak-kanak yang menyangkut aspek ibadah praktis hendaklah di upayakan dengan jalan praktek langsung dan pembiasaan.
5. Dengan mendasarkan pandangan bahwa bermain sebagai gelaja kodrati pada anak maka dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada kanak-kanak pun metode bermain jelas sangat diperlukan. Misalnya metode dengan mengadakan sandiwara dengan memberikan lakon-lakon tertentu pada anak atau sosio-drama juga metode bernyanyi atau dengan bentuk-bentuk permainan lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih dapat memberikan gambaran umum dari susunan skripsi ini, perlu dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang berisikan tentang ikhtisar dari bab perbab secara keseluruhan. Sebelum bab pendahuluan skripsi ini berisikan tentang halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, dimana semua itu di sebut dengan bagian formalitas.

BAB I, di dalam bab ini berisikan tentang batasan dari istilah yang digunakan dalam judul tulisan ini dengan maksud untuk membatasi makna dan ruang lingkup pembahasan, hal ini dianggap amat penting agar maksud dan batasan pembahasan tulisan ini jelas. Dijelaskan pula dalam BAB I ini penelitian dilakukan baik penentuan subyek penelitian atau yang diteliti, demikian yang digunakan dan diakhiri dengan menguraikan tinjauan pustaka yang berisikan tentang landasan doktrin pendidikan anak dalam islam.

BAB II, Diuraikan tentang gambaran yang meliputi kondisi geografi Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, kondisi guru dan siswa serta keadaan fasilitas dan dana yang ada di TK-ABA tersebut.

BAB III, Memuat uraian tentang, Data dan pembahasan

yang diawali dengan uraian tentang dasar dan tujuan pendirian TK-ABA tersebut. Hal ini didasari pemikiran bahwa dasar dan tujuan dari suatu instansi merupakan pedoman gerak langkah bagi perangkat dan merupakan aktifitas selanjutnya tidak terkecuali kurikulum dan metode mengajar yang ada tentu sangat berkaitan erat dengan dasar dan tujuan berdirinya lembaga tersebut. Analisa tentang kurikulum dan metode mengajar Pendidikan Agama Islam yang merupakan inti dari maksud penulisan ini selain dari evaluasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga TK-ABA tersebut dan akhirnya BAB III ini diakhiri dengan identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat.

BAB IV. Bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi ini yang mendeskriditkan tentang kesimpulan dari Bab I, II, III dengan kata lain kesimpulan ini merupakan rangkuman hasil analisa keseluruhan dari bab-bab yang terdapat pada penulisan ini secara obyektif, saran-saran yang berisikan tentang usulan dan pengembangan lembaga tersebut dan bab ini diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi, wawancara, angket dan analisa yang dilakukan, maka dari hasil tersebut dapat di simpulkan :

1. a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TK-ABA Perumnas Condong Catur yang di sebut sebagai Bidang Keimanan dan Ketaqwaan berdasarkan materi yang telah diberikan pada kelompok A dan kelompok B relatif baik dari segi pola penyusunan maupun cakupan yang dimuatnya bila ditinjau dari isi kurikulum berdasarkan dasar-dasar pengembangan kurikulum, yakni kurikulum tersebut telah memuat materi yang menyangkut pada upaya pembinaan dan pengembangan aspek kognitif (pemahaman), aspek afektif(sikap), aspek psikomotor (ketrampilan). Hanya saja ada beberapa materi yang belum diberikan yaitu materi wudlu dan lagu-lagu keagamaan, meskipun demikian TK-ABA tetap memberikan materi tersebut karena masih bersangkutan dengan materi lainnya.
- b. Dari segi materi pelajaran yang disusun, kurikulum bidang Pengembangan Keimanan dan Ketaqwaan telah memenuhi syarat karena ia berdasarkan pada

apa yang harus di pertimbangkan diantaranya mengacu pada aspek psikologi anak yang menyatakan bahwa anak adalah usia bermain. demikian juga aspek pedagogisnya yang jelas menjadi bahan

2. a. Dari metode yang ada dalam Garis-Garis Besar Program Pengembangan (GBPP) juga telah dapat dikatakan memenuhi syarat, karena metode-metode yang ditawarkan relatif berdasarkan pula pada pertimbangan pada aspek metodologis maupun aspek psikologis dan aspek kemampuan yang dimiliki oleh lembaga yang bersangkutan.
- b. Bila dilihat dari kesesuaian antara bahan pengembangan dan metode yang dirancang juga relatif saling berkaitan bila bahan pengembangannya menyangkut aspek afektif, metodenya relatif sesuai. demikian pula bila bahannya menyangkut aspek kognitif dan ketrampilan.
- c. Dan disamping itu setelah selesai menyampaikan materi pelajaran selalu diikuti dengan evaluasi. Hal ini untuk memantau sekaligus penilaian terhadap suatu usaha apakah usaha itu berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan. Dan dari hasil pengamatan hasilnya cukup baik jika dilihat dari perkembangan perilaku dan kepandaian mereka (anak didik).

3. Secara khusus TK-ABA Perumnas Condong Catur relatif tidak begitu menemui kendala yang berarti dalam menerapkan kurikulum yang disusun karena kemampuan yang dimiliki khususnya dalam hal pengadaan bahan pengembangan cukup memadai.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa yang ingin penulis sampaikan, dengan harapan saran-saran tersebut dapat bermanfaat, paling tidak sebagai bahan pertimbangan di dalam mengadakan perbaikan serta meningkatkan mutu pendidikan di TK-ABA tersebut :

1. Lembaga Pendidikan TK-ABA Perumnas Condong Catur

Sudah sewajarnya bahwa keberadaan lembaga Pendidikan sangat di tentukan oleh kurikulum sebagai salah satu komponen penting dan menentukan, oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang menginginkan lembaga-nya bisa tetap bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan yang senantiasa berubah berupa mengadakan penilaian atau evaluasi kurikulum bidang Pengembangan Keimanan dan Ketaqwaan atau PAI baik menggunakan sumber daya manusia yang ada atau guru-guru yang ada secara internal atau mengkonsultasikannya dengan para ahli yang berkaitan, dalam hal ini khususnya ahli psikologi anak dan psikologi agama dan para ahli yang baik secara langsung maupun tidak

dan para ahli yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan kurikulum.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan bimbingan kepada para guru agama Islam maupun kepada siswanya, dan guru sendiri hendaknya memberikan pengarahan demi ikut bertanggung jawab penuh atas tercapainya tujuan PAI.

3. Guru

Kepada para guru TK-ABA Perumnas Condong Catur, agar mempertahankan sekaligus meningkatkan lagi penggunaan metode dalam mengajar yang lebih tepat, variasi, efektif serta menarik perhatian siswa, sehingga tidak merasa jenuh di dalam mengikuti kegiatan belajar dan agar selalu memberi motivasi dalam mengajar sehingga siswa akan selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

4. Orangtua

Pihak orangtua agar selalu memperhatikan keadaan pendidikan anak terutama di rumah, khususnya dalam membina dan menanamkan jiwa dan nilai-nilai keagamaan. Sehingga dalam hal ini akan membantu guru dalam memberikan pendidikan di sekolah.

C. Kata Penutup

Dengan Taufik dan hidayah Allah Swt., serta bantuan dari berbagai pihak maka tersusunlah skripsi ini yang merupakan hasil maksimal penulis dalam penelitian di TK-ABA Perumnas Condong Catur.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penulisan ini masih relatif terdapat berbagai kekurangan, baik secara teoritik-ilmiah maupun secara teknik metodologik. Oleh karena itu sumbangan, saran dan kritik dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini dari siapa saja yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan lapang dada. Dan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca umumnya dan khususnya lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian kami.

Dan akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka, Amin.

Yogyakarta, 5-Juli 1997

Penulis



(Nadia Isfandiari)

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ABU TAUCHID, *Seratus Hadits Tentang pendidikan Dan pengajaran*, Purwokerto, Yaspem Imam Puro, 1978
- AGUS. F. TAHYONG, *Suatu Panduan Bagi Guru Taman Kanak-kanak Untuk Menyusun Persiapan Bagi Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Gramedia 1988
- AHMAD TAFSIR, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992
- ANAS SUDIJONO, *Tehnik Evaluasi Pendidikan (Suatu pengantar)*, U.D Rama, Yogyakarta, 1986
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru TK Program Kegiatan Belajar, *Pengembangan Agama Islam*, bagian kedua, Jakarta : Depdikbud, 1995
- DEPAG RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Depag, 1984/1985
- _____, *Metode Khusus Membaca Al-Qur'an di sekolah Umum*, Jakarta Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995/1996
- D. MARIMBA, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung 1987
- HADARI NAWAWI, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya, 1993
- KUNCORONINGRAT, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT: Gramedia, 1986
- Isn KUSRIN, AGUSTINA-STYANA, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, Aneka Ilmu, 1990
- M. ATIYA AL-ABRASYI, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang ,1993
- MASRI SINGRIMBUN, SOFYAN EFFENDI, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1985
- MUH. ZEIN, *Asas-Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : PN. Sumbangsih Offset, 1991
- MAHMUD YUNUS, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1987

- _____. *Metodek Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta : PT. Hidakarya. 1992
- M. ARIFIN. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta 1987
- QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA. Semarang : PN. CV. Toha Putra 1989
- RAMAYULIS. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. 1990
- SUSILONINGSIH. *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak* (Makalah disampaikan pada diskusi Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta. 1994
- SUHARSIMI ARIKUNTO. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. PT. Bina Aksara. 1985
- SUTRISNO HADI. *Metodologi Research Jilid I*. yogyakarta fakultas Psikologi. UGM. 1980
- SUTARI IMAM BERNADIB. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta. PN. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP 1985
- UU RI NO.2 TAHUN 1989. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang. 1989
- ZAKIYAH DARADJAT. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang 1993
- ZUHAIRINI. ABDUL GHOFUR DAN SLAMET As.YUSUF. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional. 1983
- ZUHAIRINI DAN KAWAN -KAWAN . *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta Bumi Aksara. 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA